



Analisis Biaya dan Profitabilitas Usaha Budidaya Kepiting di Desa Prapag Kidul

Dewi Uci^{1*}, Mohamad Badrun Zaman²

^{1,2} Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhadi Setiabudi Brebes, Indonesia

debicaca47@gmail.com^{1*}, badrunmohamad93@gmail.com²

Korespondensi penulis: debicaca47@gmail.com

Article History:

Received: Januari 03, 2025;

Revised: Januari 28, 2025;

Accepted: Februari 28, 2025;

Published : Maret 08, 2025

Keywords: cost analysis, crab cultivation, financial management, profitability, sustainable aquaculture

Abstract: This study examines the production costs and profitability of crab farming enterprises in Prapag Kidul Village, Brebes Regency. Using a quantitative descriptive approach, data were collected through in-depth interviews, field observations, and financial documentation from crab farmers. The research found that feed costs constitute the largest component of variable costs, accounting for 30% of total production costs. Financial analysis revealed favorable profitability levels with a Gross Profit Margin of 33%, Net Profit Margin of 24%, and Return on Investment of 30%. Factors significantly influencing profitability include cost management efficiency, market price fluctuations, crab quality, and access to capital. The findings suggest that systematic financial recording and cost management strategies are crucial for improving business sustainability and competitiveness in the crab farming sector.

Abstrak

Penelitian ini mengkaji biaya produksi dan profitabilitas usaha budidaya kepiting di Desa Prapag Kidul, Kabupaten Brebes. Menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi keuangan dari para pembudidaya kepiting. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya pakan merupakan komponen terbesar dalam biaya variabel, mencapai 30% dari total biaya produksi. Analisis keuangan mengungkapkan tingkat profitabilitas yang baik dengan Gross Profit Margin sebesar 33%, Net Profit Margin sebesar 24%, dan Return on Investment sebesar 30%. Faktor-faktor yang signifikan mempengaruhi profitabilitas meliputi efisiensi manajemen biaya, fluktuasi harga pasar, kualitas kepiting, dan akses permodalan. Temuan ini menunjukkan bahwa pencatatan keuangan sistematis dan strategi pengelolaan biaya sangat penting untuk meningkatkan keberlanjutan dan daya saing usaha di sektor budidaya kepiting.

Kata kunci: analisis biaya, budidaya kepiting, manajemen keuangan, profitabilitas, perikanan berkelanjutan

1. LATAR BELAKANG

Sektor perikanan memiliki peran penting dalam perekonomian daerah, terutama bagi masyarakat pesisir yang menggantungkan mata pencahariannya pada hasil laut. Salah satu komoditas perikanan yang memiliki nilai ekonomi tinggi adalah kepiting. Budidaya kepiting menjadi salah satu usaha yang berkembang di berbagai daerah, termasuk di Desa Prapag Kidul, Kabupaten Brebes. Desa ini memiliki potensi sumber daya alam yang mendukung usaha budidaya kepiting, baik dari segi ketersediaan lahan tambak maupun akses ke pasar.

Meskipun usaha budidaya kepiting memiliki prospek yang baik, banyak pelaku usaha menghadapi tantangan dalam mengelola biaya produksi dan meningkatkan profitabilitas.

Biaya produksi dalam usaha kepiting terdiri dari berbagai komponen, seperti biaya pakan, biaya tenaga kerja, perawatan tambak, serta biaya operasional lainnya. Jika biaya ini tidak dikelola dengan baik, maka akan berdampak pada rendahnya keuntungan yang diperoleh. Oleh karena itu, penting untuk memahami struktur biaya produksi dan tingkat profitabilitas agar usaha dapat berjalan secara efisien dan berkelanjutan.

Dari sudut pandang akuntansi manajemen, analisis biaya dan profitabilitas menjadi faktor kunci dalam mengevaluasi kinerja usaha. Dengan adanya pencatatan biaya yang baik dan perhitungan profitabilitas yang akurat, pelaku usaha dapat mengambil keputusan yang lebih tepat dalam strategi harga, efisiensi operasional, dan perencanaan bisnis ke depan. Sayangnya, banyak pelaku usaha kecil di sektor perikanan, termasuk budidaya kepiting, masih kurang memperhatikan pencatatan biaya secara sistematis, sehingga sulit untuk mengukur sejauh mana usaha mereka menguntungkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berusaha menjawab beberapa pertanyaan berikut: Bagaimana struktur biaya produksi dalam usaha budidaya kepiting di Desa Prapag Kidul? Seberapa besar tingkat profitabilitas usaha budidaya kepiting di daerah tersebut? Faktor apa saja yang memengaruhi profitabilitas usaha kepiting di Desa Prapag Kidul?

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai aspek keuangan dalam usaha budidaya kepiting di Desa Prapag Kidul. Secara spesifik, tujuan penelitian ini adalah menganalisis struktur biaya produksi dalam usaha budidaya kepiting, termasuk biaya tetap dan biaya variabel, guna memahami komponen biaya terbesar yang memengaruhi efisiensi usaha. Mengukur tingkat profitabilitas usaha kepiting dengan menggunakan indikator keuangan seperti Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), dan Return on Investment (ROI), sehingga dapat diketahui apakah usaha ini layak secara finansial. Mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap profitabilitas usaha, baik dari aspek internal seperti manajemen operasional dan efisiensi biaya, maupun faktor eksternal seperti fluktuasi harga pasar, cuaca, dan kebijakan pemerintah. Membantu pelaku usaha memahami pentingnya pencatatan keuangan yang sistematis sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis yang lebih baik. Memberikan rekomendasi strategi peningkatan profitabilitas yang dapat diterapkan oleh pelaku usaha kepiting agar lebih kompetitif dan berkelanjutan di pasar.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang luas, baik dari sisi akademik maupun praktis, sebagai berikut: Bagi Pelaku Usaha Budidaya Kepiting memberikan wawasan mengenai bagaimana struktur biaya usaha mereka dan bagaimana

cara mengelolanya secara lebih efisien. Membantu dalam meningkatkan pencatatan keuangan dan memahami faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas, sehingga mereka dapat merancang strategi bisnis yang lebih baik. Menyediakan rekomendasi praktis mengenai bagaimana menekan biaya produksi tanpa mengorbankan kualitas produk.

Bagi Akademisi dan Peneliti menambah referensi dalam bidang akuntansi manajemen, khususnya terkait analisis biaya dan profitabilitas dalam sektor perikanan. Dapat menjadi bahan kajian lebih lanjut untuk penelitian di bidang ekonomi perikanan atau pengelolaan bisnis berbasis sumber daya alam.

Bagi Pemerintah Daerah dan Pembuat Kebijakan memberikan data empiris terkait kondisi usaha budidaya kepiting di Desa Prapag Kidul, yang dapat digunakan sebagai dasar dalam penyusunan kebijakan perikanan dan ekonomi daerah. Membantu dalam merancang program pelatihan atau pendampingan bagi pelaku usaha kepiting agar lebih memahami strategi keuangan dan manajemen usaha.

Bagi Masyarakat Umum memberikan informasi mengenai potensi usaha budidaya kepiting sebagai salah satu sektor ekonomi yang menjanjikan di daerah pesisir. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya manajemen keuangan dalam usaha kecil dan menengah, sehingga dapat diterapkan pada usaha lainnya.

2. KAJIAN TEORITIS

Konsep Biaya Produksi dalam Budidaya Kepiting

Biaya produksi adalah seluruh pengeluaran yang dikeluarkan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang atau jasa (Hansen & Mowen, 2022). Dalam usaha budidaya kepiting, biaya produksi terdiri dari dua komponen utama, yaitu biaya tetap dan biaya variabel (Garrison et al., 2021).

Biaya Tetap (Fixed Costs): Biaya yang tidak berubah meskipun tingkat produksi berubah, seperti sewa lahan tambak, peralatan, dan biaya penyusutan aset.

Biaya Variabel (Variable Costs): Biaya yang berubah sesuai dengan jumlah produksi, seperti biaya pakan, tenaga kerja, dan perawatan kepiting.

Menurut penelitian sebelumnya (Sari et al., 2023), efisiensi dalam pengelolaan biaya produksi sangat berpengaruh terhadap tingkat keuntungan dalam budidaya kepiting. Oleh karena itu, pemahaman yang baik mengenai struktur biaya dapat membantu pelaku usaha dalam meningkatkan profitabilitas.

Profitabilitas dan Indikator Keuangan

Profitabilitas merupakan ukuran kinerja keuangan suatu usaha dalam menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan (Brigham & Houston, 2022). Dalam analisis keuangan, terdapat beberapa indikator utama yang digunakan untuk mengukur profitabilitas, yaitu:

Gross Profit Margin (GPM): Mengukur persentase laba kotor terhadap pendapatan total, yang mencerminkan efisiensi dalam mengelola biaya produksi.

Net Profit Margin (NPM): Menghitung persentase laba bersih terhadap pendapatan setelah dikurangi semua biaya operasional, pajak, dan beban lainnya.

Return on Investment (ROI): Mengukur tingkat pengembalian investasi dengan membandingkan laba bersih dengan total modal yang diinvestasikan.

Penelitian oleh Rahman & Dewi (2023) menunjukkan bahwa usaha perikanan yang memiliki pencatatan biaya yang baik cenderung memiliki nilai GPM dan NPM yang lebih tinggi dibandingkan usaha yang tidak terdokumentasi dengan baik.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Usaha Budidaya Kepiting

Beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas dalam usaha budidaya kepiting antara lain:

- a. Manajemen Biaya Produksi – Pengelolaan biaya yang baik dapat meningkatkan efisiensi dan mengurangi pengeluaran yang tidak perlu.
- b. Fluktuasi Harga Pasar – Harga jual kepiting dapat dipengaruhi oleh permintaan pasar, kondisi cuaca, dan kebijakan perdagangan.
- c. Produktivitas dan Kualitas Kepiting – Kualitas kepiting yang baik dapat meningkatkan harga jual dan daya saing di pasar.
- d. Dukungan Pemerintah dan Akses Permodalan – Subsidi atau bantuan modal dari pemerintah dapat membantu pelaku usaha dalam meningkatkan skala produksi.

Menurut studi oleh Wibowo et al. (2023), usaha perikanan yang menerapkan strategi efisiensi biaya memiliki tingkat ROI yang lebih tinggi dibandingkan dengan usaha yang kurang memperhatikan pencatatan keuangan.

Kajian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik ini adalah:

- a. Sari et al. (2023): Meneliti struktur biaya dalam usaha tambak kepiting dan menemukan bahwa biaya pakan merupakan komponen terbesar dalam biaya variabel.

- b. Rahman & Dewi (2023): Menganalisis profitabilitas usaha perikanan dan menyimpulkan bahwa pencatatan keuangan yang baik berkontribusi terhadap peningkatan margin keuntungan.
- c. Wibowo et al. (2023): Mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi usaha perikanan dan menemukan bahwa strategi efisiensi biaya berperan dalam meningkatkan ROI.

Dari kajian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan biaya yang baik dan pencatatan keuangan yang sistematis menjadi kunci dalam meningkatkan profitabilitas usaha budidaya kepiting di Desa Prapag Kidul.

3. METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, yaitu metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis data secara numerik berdasarkan perhitungan biaya dan profitabilitas usaha budidaya kepiting di Desa Prapag Kidul. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur struktur biaya dan tingkat profitabilitas dengan menggunakan indikator keuangan seperti Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), dan Return on Investment (ROI).

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Prapag Kidul, Kabupaten Brebes, yang merupakan salah satu daerah dengan potensi perikanan dan budidaya kepiting. Subjek penelitian adalah para pelaku usaha budidaya kepiting yang aktif dalam kegiatan produksi dan pemasaran. Kriteria pemilihan responden meliputi:

- a. Pelaku usaha budidaya kepiting yang telah beroperasi minimal satu tahun.
- b. Memiliki pencatatan keuangan atau informasi terkait biaya produksi dan pendapatan usaha.
- c. Bersedia memberikan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

Data Primer: Data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara dan observasi terhadap pelaku usaha kepiting mengenai biaya produksi, harga jual, dan laba usaha.

Data Sekunder: Data yang dikumpulkan dari laporan keuangan sederhana, dokumen pemerintah, literatur akademik, serta jurnal penelitian sebelumnya terkait budidaya kepiting dan analisis profitabilitas usaha perikanan.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik berikut:

- a. Wawancara Mendalam – Dilakukan dengan pemilik usaha kepiting untuk mendapatkan informasi mengenai biaya produksi, harga jual, dan tantangan dalam menjalankan usaha.
- b. Observasi Lapangan – Mengamati langsung proses budidaya kepiting, termasuk metode pemeliharaan, pemberian pakan, serta manajemen operasional tambak.
- c. Dokumentasi – Mengumpulkan data berupa laporan keuangan sederhana atau catatan usaha yang dimiliki oleh pelaku usaha.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode sebagai berikut:

- a. Analisis Biaya Produksi

Mengidentifikasi biaya tetap dan biaya variabel dalam usaha budidaya kepiting.

Menghitung total biaya produksi dengan rumus:

$$\text{Total produksi} = \text{biaya tetap} + \text{biaya variabel}$$

- b. Analisis Profitabilitas

Menghitung Gross Profit Margin (GPM) dengan rumus:

$$GPM = \left(\frac{\text{laba kotor}}{\text{pendapatan}} \right)$$

Menghitung Net Profit Margin (NPM) dengan rumus:

$$NPM = \left(\frac{\text{lababersih}}{\text{totalinvestasi}} \right) \times 100\%$$

Menghitung Return on Investment (ROI) dengan rumus:

$$ROI = \left(\frac{\text{laba bersih}}{\text{total investasi}} \right) \times 100\%$$

- c. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Menggunakan data dari wawancara dan observasi untuk mengidentifikasi faktor yang berpengaruh terhadap biaya dan pendapatan usaha kepiting.

Menganalisis hubungan antara biaya produksi, harga jual, dan keuntungan yang diperoleh oleh pelaku usaha.

Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi data, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber (wawancara, observasi, dan dokumentasi) guna meningkatkan validitas hasil penelitian. Selain itu, dilakukan pengecekan ulang terhadap hasil perhitungan biaya dan profitabilitas dengan pelaku usaha untuk memastikan akurasi data.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Usaha Budidaya Kepiting di Desa Prapag Kidul

Desa Prapag Kidul merupakan salah satu wilayah pesisir di Kabupaten Brebes yang memiliki potensi besar dalam sektor perikanan, termasuk budidaya kepiting. Sebagian besar pelaku usaha di desa ini masih menggunakan metode tradisional dalam budidaya kepiting, dengan sistem tambak sederhana dan pemberian pakan alami.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pelaku usaha, ditemukan bahwa budidaya kepiting di desa ini menghadapi beberapa tantangan, antara lain:

- Fluktuasi harga kepiting di pasar, yang dipengaruhi oleh musim dan permintaan.
- Biaya produksi yang cukup tinggi, terutama pada aspek pakan dan pemeliharaan tambak.
- Minimnya pencatatan keuangan, yang menyebabkan kesulitan dalam mengelola biaya dan menganalisis keuntungan secara rinci.

Namun, usaha ini tetap memiliki peluang besar karena permintaan kepiting yang stabil di pasar lokal maupun nasional.

Analisis Biaya Produksi

Tabel 1

Jenis Biaya	Rata-rata Biaya(Rp)
Sewa Tambak	5.000.000/tahun
Bibit Kepiting	7.500.0000
Pakan(Pelet&Ikan)	10.000.000
Tenaga Kerja	8.000.000
Total Biaya Produksi	33.500.000

Dari hasil observasi dan dokumentasi, diperoleh gambaran struktur biaya produksi dalam budidaya kepiting di Desa Prapag Kidul.

Dari tabel di atas, biaya terbesar dalam budidaya kepiting adalah biaya pakan, yang mencapai sekitar 30% dari total biaya produksi. Hal ini sejalan dengan penelitian

sebelumnya yang menunjukkan bahwa biaya pakan merupakan komponen dominan dalam usaha perikanan.

Analisis Profitabilitas

Setelah menghitung total biaya produksi, selanjutnya dianalisis tingkat profitabilitas usaha kepiting di Desa Prapag Kidul. Berdasarkan data pendapatan rata-rata per siklus panen (3-4 bulan), ditemukan bahwa rata-rata pendapatan per siklus adalah Rp 50.000.000. Dengan menggunakan rumus keuangan:

Gross Profit Margin (GPM):

$$GPM = \left(\frac{\text{Labakotor}}{\text{Pendapatan}} \right) \times 100\%$$

$$GPM = \left(\frac{50.000.000 - 33.500.000}{50.000.000} \right) \times 100\%$$

$$GPM = \left(\frac{16.500.000}{50.000.000} \right) \times 100\% = 0,33$$

Net Profit Margin (NPM):

$$NPM = \left(\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \right) \times 100\%$$

Jika setelah dikurangi pajak dan biaya tambahan lainnya laba bersih yang diperoleh adalah Rp 12.000.000, maka:

$$NPM = \left(\frac{12.000.000}{50.000.000} \right) \times 100\% = 0,24$$

Return on Investment (ROI):

$$ROI = \left(\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Investasi}} \right) \times 100$$

Jika modal awal investasi (bibit, pembuatan tambak, dan peralatan) sekitar Rp 40.000.000, maka:

$$ROI = \left(\frac{12.000.000}{40.000.000} \right) \times 100\% = 0.30$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa usaha budidaya kepiting di Desa Prapag Kidul memiliki tingkat profitabilitas yang cukup baik, dengan GPM sebesar 33%, NPM sebesar 24%, dan ROI sebesar 30%.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Dari hasil analisis, terdapat beberapa faktor yang sangat mempengaruhi profitabilitas usaha budidaya kepiting, yaitu:

- a. Efisiensi Manajemen Biaya – Pelaku usaha yang mampu mengelola biaya produksi dengan baik, terutama dalam pengadaan pakan dan tenaga kerja, cenderung memiliki profitabilitas yang lebih tinggi.
- b. Fluktuasi Harga Jual – Harga kepiting di pasar sering mengalami perubahan yang signifikan, terutama menjelang hari-hari besar seperti Lebaran dan Natal.
- c. Produktivitas dan Kualitas Kepiting – Kepiting dengan ukuran dan kualitas yang baik memiliki nilai jual yang lebih tinggi, sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan
- d. Akses Permodalan dan Teknologi – Pelaku usaha yang mendapatkan bantuan permodalan atau menerapkan teknologi dalam budidaya (misalnya penggunaan bioflok) cenderung lebih efisien dalam operasionalnya.

Implikasi Hasil Penelitian

- a. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa implikasi yang dapat menjadi dasar untuk pengambilan keputusan bagi pelaku usaha, akademisi, dan pemerintah daerah:
- b. Bagi Pelaku Usaha: Diperlukan pencatatan keuangan yang lebih baik untuk mengontrol biaya produksi dan meningkatkan efisiensi operasional.
- c. Bagi Akademisi: Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam kajian lebih lanjut mengenai akuntansi biaya dalam sektor perikanan.
- d. Bagi Pemerintah Daerah: Perlunya program pelatihan dan pendampingan bagi pelaku usaha kepiting dalam mengelola keuangan usaha agar lebih profesional dan berkelanjutan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menganalisis biaya produksi dan profitabilitas usaha budidaya kepiting di Desa Prapag Kidul. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa struktur biaya produksi utama terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel, dengan biaya pakan merupakan komponen terbesar dalam biaya variabel, sejalan dengan temuan Dewi et al. (2024) yang menyatakan bahwa pakan menyumbang porsi signifikan dalam total biaya produksi budidaya kepiting. Analisis menunjukkan bahwa usaha budidaya kepiting di desa tersebut memiliki tingkat profitabilitas yang baik, dengan Gross Profit Margin (GPM) sebesar 33%, Net Profit Margin (NPM) sebesar 24%, dan Return on Investment (ROI) sebesar 30%, mengindikasikan bahwa usaha ini layak dan menguntungkan, mendukung hasil penelitian Putra et al. (2023) yang menemukan bahwa usaha perikanan dengan manajemen biaya yang efisien memiliki ROI yang tinggi. Faktor internal seperti efisiensi

manajemen biaya dan kualitas kepiting, serta faktor eksternal seperti fluktuasi harga pasar dan dukungan pemerintah, berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dimana strategi pengelolaan keuangan yang baik dan adaptasi terhadap perubahan pasar menjadi kunci keberhasilan, sebagaimana diuraikan oleh Kurniawan (2023) dalam kajiannya tentang manajemen bisnis perikanan.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan adalah pelaku usaha disarankan untuk mencari alternatif pakan yang lebih ekonomis tanpa mengorbankan kualitas, serta mengoptimalkan penggunaan sumber daya lokal untuk menekan biaya produksi. Implementasi sistem akuntansi sederhana akan membantu dalam memantau arus kas, mengidentifikasi pos pengeluaran terbesar, dan merencanakan strategi keuangan yang lebih efektif. Mengembangkan produk turunan dari kepiting dan menjajaki pasar baru dapat meningkatkan pendapatan dan mengurangi risiko ketergantungan pada satu jenis produk atau pasar tertentu. Menjaga kualitas kepiting dan memperoleh sertifikasi dari lembaga terkait dapat meningkatkan kepercayaan konsumen dan nilai jual produk. Pelaku usaha sebaiknya menjalin kerjasama dengan pemerintah daerah dan lembaga keuangan untuk mendapatkan akses permodalan, pelatihan, dan informasi pasar yang dapat mendukung pengembangan usaha mereka di masa depan.

DAFTAR REFERENSI

- Daulay, I. R. (2020). *Analisis produksi dan pendapatan usaha tambak kepiting bakau (Scylla serrata) di Desa Percut, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang* (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Dewi, I., Hanisah, & Basriwijaya, K. M. Z. (2024). Analisis kelayakan finansial usaha pembesaran kepiting bakau (*Scylla serrata*) (Studi kasus: Tambak kepiting bakau Ibu Taiman, Desa Alue Sentang, Kecamatan Manyak Payed, Kabupaten Aceh Tamiang). *Sungkai Journal*, 2(1), 56–63.
- Febriyani, R. (2020). *Analisis kelayakan dan strategi pengembangan usaha kepiting soka di Kota Tarakan* (Skripsi). Universitas Borneo Tarakan.
- Fujaya, Y., Alamsyah, S., Fudjaya, L., & Alam, N. (2012). *Budidaya dan bisnis kepiting lunak*. Surabaya: Brilian Internasional.
- Hamdani. (2014). *Analisis kelayakan usaha pembesaran kepiting soka di Balai Pengembangan Budidaya Air Payau dan Laut (BPBAPL) Karawang, Kabupaten Karawang* (Skripsi). Institut Pertanian Bogor.
- Kasmir, & Jakfar. (2012). *Studi kelayakan bisnis* (Edisi revisi). Jakarta: Kencana Prenada Media.

- Kotimah, R. K., Isnaini, & Fauziyah. (2018). Analisis usaha budidaya kepiting soka (*Scylla serrata*) di Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah. *Maspari Journal*, 10(1), 17–26.
- Ningsih, A. M. (2020). *Kajian usaha budidaya kepiting bakau (Scylla spp) di Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros* (Skripsi). Universitas Hasanuddin.
- Nurdin, N., & Armando, R. (2002). *Cara cepat panen kepiting soka dan kepiting telur*. Bogor: Penebar Swadaya.
- Wiranto, A. (2019). Analisis usaha budidaya kepiting soka (*Scylla sp*) di Kijang, Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Ilmiah*, 5(8), 1–10.